

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks penelitian**

Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan. Hal ini mengingat bahwa rendahnya moral terus menerus terjadi pada generasi bangsa Indonesia. Penyimpangan moral banyak terjadi di kehidupan sehari-hari. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa Indonesia mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin menggurita. Ketidaktaatan pelajar dalam mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru, tawuran antar perguruan dan berbagai kejahatan yang telah mengikis rasa aman orang lain, merupakan bukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa ini.

Fenomena dan realita yang berkembang pada saat ini menunjukkan kecenderungan negatif pada kehidupan dan tingkah laku remaja bahkan orang dewasa. Kenyataannya banyak terjadi perilaku kekerasan dari remaja, pencurian, bullying, pelecehan seksual, meningkatnya sifat egoism, dan menurunnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Singkatnya, para remaja cenderung kepada tingkah laku yang merusak diri dan mengabaikan etika. Remaja merupakan aset bangsa yang sebagian besar keberadaannya sejauh ini belum terusik. Kekerasan, kenakalan, kebodohan, dan hal buruk lainnya saat ini seolah sudah melekat pada sosok remaja. Seperti contoh yang terjadi di belakangan ini Di daerah Tulungagung sendiri sebagai lokasi penelitian, belum lama ini terjadi tawuran antar dua kelompok remaja dari

perguruan silat yang mengakibatkan 2 orang dilarikan ke rumah sakit. Hal tersebut membuat pandangan masyarakat umum kebanyakan tidak menerima adanya suatu perguruan beladiri, karena banyak masyarakat yang memandang bahwa setiap perguruan pencak silat dapat berakibatkan konflik kekerasan antar sesama pencak silat atau yang lainnya.

Perilaku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa tersebut walaupun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah remaja secara keseluruhan, sungguh sangat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai didikan, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.<sup>1</sup>

Krisis akhlak yang terjadi saat ini telah melanggar ajaran agama dan budaya masyarakat. Tata krama dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi telah berubah menjadi bahan retorika. Sedangkan di dunia nyata nilai tersebut telah berganti dengan budaya anarki, pemaksaan kehendak, dan tindakan amoral. Pendidikan akhlak menjawab berbagai macam tantangan tersebut dengan tujuan yang terdapat pada tujuan pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Kencana, 2003) hal. 204.

keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya untuk memperbaiki kualitas tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai aspek baik dari aspek intelektualitas, spiritual, kreatifitas, moral, maupun tanggung jawab. Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana dalam memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Tujuan yang disertai harapan-harapan luhur bagi terbentuknya sebuah pelestarian nilai-nilai budaya nusantara sangat dibutuhkan, terutama dalam hal pendidikan. Di Indonesia sendiri terdapat salah satu olahraga yang berkaitan antara pendidikan dengan pelestarian budaya bangsa yang mengandung banyak nilai budaya bangsa dan merupakan warisan budaya Indonesia yaitu pencak silat.

Di Indonesia terdapat banyak perguruan atau organisasi pencak silat yang berkembang dan dikenal masyarakat. Salah satunya adalah Pencak Silat Pagar Nusa yang digagas oleh Drs. KH. Muhammad Nur aziz di pondok pesantren lirboyo, kediri, jawa timur. pada tanggal 1986. Slogan pagar nusa yaitu لا غَالِبَ إِلاَّ بِاللّٰهِ yang artinya Tiada yang dapat mengalahkan

kecuali pertolongan dari Allah. Perguruan ini menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah An Nahdliyah

Adapun tujuan dari perguruan ini lewat ajaran ajarannya adalah untuk mendidik siswa-siswanya menjadi pendekar sekaligus keder Bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur dan berguna bagi bangsa dan Negaranya. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, organisasi pencak silat harus melakukan optimalisasi, memberdayakan atau menanamkan bagian-bagian ranah pendidikan, misalnya menanamkan pendidikan karakter religius. Memberdayakan dan menanamkan pendidikan karakter religius dalam kegiatan pencak silat merupakan bagian dari rangkaian kegiatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut organisasi mahasiswa telah memberikan kesempatan untuk berkembang dan melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk sosialisasi dengan teman sebaya baik organisasi dalam maupun luar kampus. ketersediaan organisasi mahasiswa di lingkungan kampus sangat beraneka ragam yang terfokus pada pengembangan individu maupun kelompok. Mahasiswa diharapkan mampu memilih dan bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ingin mereka kembangkan.<sup>2</sup> Salah satu contohnya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat Pagar Nusa.

---

<sup>2</sup> Adawiah, S.. *Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKMKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).2020.

Dalam realita, walaupun sudah diketahui bahwa mahasiswa pasti dikenal memiliki pemikiran yang matang dan berkarakter tapi tidak semua mahasiswa memiliki karakter yang baik dan terpuji. Masih ditemukan sebagian mahasiswa yang memiliki karakter buruk, seperti melanggar disiplin (misalnya aturan berpakaian), kurang lancar membaca Al-Quran, menunda waktu sholat, kurang sopan dan kurang mengikuti tata krama, serta masih banyak lagi. Mahasiswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus sangat penting dalam membentuk kesadaran mahasiswa dan melakukan pembentukan karakter mahasiswa secara umum. UKM menjadi wadah untuk terus melakukan perbaikan dan mencegah hal-hal yang dapat menghasilkan karakter yang tidak baik pada mahasiswa

UKM pencak silat Pagar Nusa, merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berfokus pada pencak silat, UKM ini adalah suatu unit organisasi kemahasiswaan yang menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dengan minat dan bakat dalam bidang bela diri dan memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mengembangkan kegemaran, kreativitas, orientasi, dan minat mereka.

Terdapat unit kegiatan mahasiswa pencak silat pagar nusa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pelatih perguruan pagar nusa di ukm pagar nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengatakan bahwa

kegiatan pencak silat sangat mendukung dalam pembentukan karakter religius anggotanya. Hal ini tidak terlepas dari proses pembiasaan penanaman karakter religius pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama latihan pencak silat.<sup>3</sup>

Dalam UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid A li Rahmatullah Tulungagung, pembelajaran organisasi menjadi hal yang tidak terpisahkan. Setiap organisasi tentunya membentuk karakter yang berbeda, termasuk karakter Islami. Meskipun berfokus pada dunia pencak silat, UKM pencak silat Pagar Nusa juga berperan dalam membentuk karakter Islami pada setiap anggotanya. Sebagaimana hasil wawancara beberapa kegiatan yang merupakan kontribusi nyata UKM pencak silat Pagar Nusa menanamkan karakter Islami antara lain: latihan rutin, sowan dan ziarah makam, study banding, kegiatan sosial, sarasehan lintas generasi, pelatihan, kegiatan dakwah, penggalangan dana, khataman Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, karakter Islami terbentuk pada setiap anggota UKM pencak silat Pagar Nusa.

Berangkat dari pentingnya karakter religius di perguruan pencak silat, peneliti memutuskan untuk meneliti pengembangan karakter religius dikalangan mahasiswa khususnya pada UKM pencak silat Pagar Nusa. Dan judul penelitian ini adalah “Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”

---

<sup>3</sup> Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelatih UKM pencak silat pagar nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka terdapat masalah yang difokuskan pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana bentuk Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana proses Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi dari proses Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

## **C. Tujuan penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang pendidikan karakter religius dalam pencak silat pagar nusa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kegiatan pencak silat pagar nusa.

##### 4. Manfaat praktis

- a. Bagi organisasi pencak silat, Penelitian ini dapat digunakan untuk mempublikasikan peranan pencak silat pagar nusa dalam menanamkan karakter religius kepada khalayak umum dan dapat meluruskan asumsi masyarakat bahwa isi dari pencak silat tidak hanya bela diri.
- b. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan pelajaran berharga dalam hal menanamkan pendidikan karakter religius di organisasi pencak silat.
- c. Bagi peneliti lain dan pembaca
  - 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain dan pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini

- 2) Dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam proses pemahaman dan memberikan batasan penelitian, tentunya diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Penanaman Karakter religius

Penanaman karakter religius adalah Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk individu yang taat beribadah, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang kuat sesuai dengan ajaran agamanya.

#### b. Pencak silat Pagar Nusa

Pagar nusa adalah organisasi yang mewadahi Pencak Silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang berdiri pada 12 Muharam 1406 H / 27 September 1985 M di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur dengan Penggagas Pertamanya adalah Drs. KH. Muhammad Nur Aziz dan Ketua Umum pertamanya adalah KH. Abdulloh Maksud Jauhari dalam rangka menyatukan dan mewadahi sejumlah perguruan silat NU yang dahulunya beragam dan berdiri sendiri-sendiri. Hingga saat ini PSNU

PAGARNUSA memiliki nama resmi "Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagarnusa". PSNU PAGARNUSA berdiri sebagai badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang berbasis gerakan dalam melaksanakan kebijakan NU pada pengembangan seni, budaya, tradisi, olahraga pencak silat, pengobatan alternatif, dan pengabdian masyarakat.

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penanaman karakter religius pada UKM pencak silat pagar nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” kajian tentang pelaksanaan kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam menanamkan karakter religius bagi siswanya. Mengingat yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini yaitu bentuk penanaman, dan juga proses penanaman karakter religius pada perguruan pencak silat pagar nusa, serta implikasi yang dihasilkan dari proses penanaman karakter religius tersebut maka pelaksanaannya peneliti meneliti pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan pencak silat dan apa saja nilai nilai religious yang diajarkan melalui Latihan pencak silat pagar nusa di UKM pagar nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan: Memuat komponen dasar penelitian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka :Bagian ini memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, serta yang terakhir adalah tahap – tahap penelitian

Bab IV Hasil Penelitian: Bagian ini tentang data atau hasil penelitian yang antaranya latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Bab V pembahasan: Bab ini mendeskripsikan tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Bab VI Penutup: Bab yang terakhir adalah berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran – saran dari peneliti atau penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kegiatan di UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Bab V pembahasan: Bab ini mendeskripsikan tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari Penanaman Karakter Religius pada UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Bab VI Penutup: Bab yang terakhir adalah berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran – saran dari peneliti atau penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kegiatan di UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

